



PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI DI RA AR-RUM BATU AJI BATAM

AHMAD IMAM MUZAQI

DEVI YUNIATI

muzakiahmad281@gmail.com

deyuniati17@gmail.com²

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam perkembangan bahasa. Dengan kemampuan membaca yang baik pada anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan kognitif, kreatifitas, wawasan, serta dapat melatih konsentrasi dan disiplin. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini adalah dengan menggunakan metode Whole Language. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji efektifitas metode Whole Language dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Penelitian di lakukan di RA AR-RUM Batu Aji Batam dengan pendekatan metode kualitatif. Subyek penelitian adalah menggunakan sampling 5 anak dari 18 anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Whole Language meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan. Kegiatan membaca yang dikaitkan dengan aktivitas membaca buku cerita bersama, menulis, menggambar, bermain dengan huruf dan kata membuat anak lebih aktif dan termotivasi. Metode ini dinilai efektif karena dapat menyajikan kegiatan membaca yang bermakna, kontekstual dan menyenangkan.

Kata Kunci : *kemampuan membaca, whole language, perkembangan bahasa*

Abstract

Reading ability is one of the basic skills in language development. Good reading ability in early childhood improves cognitive development, creativity, insight, and trains concentration and discipline. One approach that has proven effective in improving the reading ability of early childhood is to use the Whole Language method. The purpose of this study was to examine the effectiveness of the Whole Language method in improving reading ability in early childhood. The study was conducted at RA AR-RUM Batu Aji Batam in a qualitative method approach. The subjects of the study used a sampling of 18 children in group B with an age range of 5-6 years. The results showed that the Whole Language method significantly improved reading ability. Reading activities associated with reading story books together, writing, drawing, playing with letters and words make children more active and motivated. This method is considered effective because it can present meaningful, contextual, and enjoyable reading activities.

Keywords : *reading skill, whole language, language development*

PENDAHULUAN

Usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 hingga 6 tahun. Masa ini dikenal dengan sebutan golden age atau masa keemasan, masa yang penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini anak belajar dan tumbuh dengan sangat cepat dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional seni dan bahasa. Anak usia dini memerlukan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan enam aspek tersebut. Salah satu aspek yang sangat penting untuk ditingkatkan berkaitan dengan enam aspek perkembangan, yaitu perkembangan bahasa atau keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa sendiri mencakup empat kemampuan, yakni kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Sumantri (2011) dalam tulisan Wahyuni et al. (2021:130) bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa dimulai dari tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata.¹

International Reading Association (1985) menyatakan beberapa hal antara lain bahwa kemampuan keaksaraan dipelajari sejak masa bayi dan anak-anak perlu ditenggelamkan dalam lingkungan bahasa yang kaya, serta belajar memerlukan lingkungan yang mendukung dan membangun perasaan positif tentang aktifitas membaca (Meha dan Roshonah, 2014:71). Kegiatan literasi pada usia dini dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut, yakni mengenalkan literasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, suasana belajar yang menyenangkan tanpa paksaan dan tekanan, menggunakan media yang tepat dan menarik, mengajak anak untuk terlibat aktif, dan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan literasi.²

¹ Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111-116.

² Kharismawati, M. P., Chasanatun, T. W., & Laksana, S. D. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1593-1599.

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan lembaga prasekolah yang dibentuk sebelum anak memasuki tahap pendidikan dasar, yang bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan secara optimal. Dimana anak mendapat jutaan pengalaman positif saat mereka tumbuh dan dewasa, dan juga merupakan tempat mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dasar sebelum ke jenjang selanjutnya (Damhud dan Amanda, 2024:26). Anak diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan untuk membangun komunikasi yang bermakna dan menyeluruh. Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan berbahasa.³Pengamatan sederhana di RA AR-RUM Batu Aji Batam terdapat beberapa permasalahan diantaranya: (1) pendidik masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran (2) bahan ajar yang digunakan berupa buku cerita, majalah tematik, lembar kerja siswa pada umumnya (3) belum ada pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian dan minat anak selama pembelajaran literasi.

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Peserta didik hanya aktif mendengarkan penjelasan dan menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan instruksi pendidik. Peserta didik yang kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan buku cerita bergambar untuk menerapkan pendekatan whole language dalam pembelajaran literasi. Buku cerita bergambar merupakan buku bacaan yang menarik bagi anak usia dini. Penggunaan kalimat yang sederhana, cerita yang mudah dipahami, dan adanya gambar-gambar yang menarik membantu anak lebih mudah untuk memahami cerita.

³ Meha, N., & Roshonah, A. F. (2014). Implementasi whole language approach sebagai pengembangan model pembelajaran berbahasa awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Non Formal. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 68-82.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (RA) AR-RUM Batu Aji-Batam dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun. Sampel sebanyak 5 siswa dari 18 siswa kelompok B. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2019:6) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Whole language adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menggabungkan berbagai aspek bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara utuh. Menurut Erlina et al. (2016) dalam tulisan Dhiny (2023:118) whole language menghargai peran konteks dan pengalaman pribadi dalam pembelajaran bahasa. Anak-anak diajak untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman anak usia dini sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa lebih luas. Erlina (2016) dalam karya Dhiny (2023:117) menjelaskan bahwa whole language tidak hanya fokus pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi yang komperhensif. Secara terintegrasi anak-anak diajak untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini dapat membantu anak untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam keseharian, memperbanyak kosa kata, memahami struktur kalimat dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa.

⁴ Mutiara, M. R. D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pengajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,2,115-123.

Penerapan pendekatan whole language dalam pengajaran literasi anak usia dini merupakan langkah penting untuk mendorong perkembangan bahasa yang utuh pada tahap awal kehidupan anak (Dhiny, 2023:118). Menurut Prinanda et al. (2018) pendekatan whole language menekankan pentingnya konteks, pengalaman dan praktik bahasa yang berarti dalam proses pembelajaran. Anak usia dini mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan bahasanya. Dalam penerapan whole language memadukan keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara utuh. Pendekatan whole language pada anak usia dini dapat diterapkan dalam pemanfaatan buku cerita. Membacakan buku cerita pada anak usia dini memiliki banyak manfaat diantaranya adalah meningkatkan keterampilan bahasa, merangsang imajinasi, melatih konsentrasi, dan dapat mempererat ikatan emosional antara anak dengan orang tua atau pendidik.⁵

Penerapan pendekatan whole language dalam kegiatan literasi anak usia dini merupakan langkah penting untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak yang menyeluruh pada tahap awal kehidupan anak. Anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan bahasa. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memanfaatkan periode emas ini untuk membentuk fondasi yang kuat dalam pembelajaran literasi anak. Prinsip dasar penerapan pendekatan ini adalah dengan mengintegrasikan secara utuh segala aspek pengembangan bahasa didukung dengan teknik pengajaran yang menyenangkan (Rahmawati et al. 2021:50). Pengintegrasian aspek pengembangan Bahasa secara utuh maksudnya ialah dilakukan secara menyeluruh atau tidak terpisah-pisah. Routman dan Frosse dalam Meha (2014:73) whole language memiliki delapan tahapan yaitu: (1) *Read Aloud*, yakni kegiatan membaca yang dilakukan guru dengan suara keras dan intonasi yang baik, sehingga setiap siswa dapat menyimak dan menikmati cerita, (2) *Jurnal Writing*, merupakan sarana aman untuk siswa dalam mengungkapkan perasaannya, (3) *Sustained Silent Reading*,

yaitu kegiatan membaca dalam hati. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk memilih sendiri buku bacaan yang ingin di baca, (4) *Shared Reading*, yakni kegiatan membaca secara bersama antara guru dan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara guru membaca dan siswa mengikuti, atau guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku, atau siswa membaca bergiliran. Pada tahap ini guru mempunyai peran sebagai model membaca yang baik. Shared Reading menciptakan pengalaman membaca yang menarik dan menyenangkan, (5) *Guided Reading* atau membaca terbimbing, dimana guru sebagai fasilitator. Tahap ini lebih menekankan pada membaca untuk pemahaman, semua siswa membaca dan

⁵ Mutiara, M. R. D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pengajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,2,115-123.

berdiskusi tentang buku yang sama, (6) *Guided Writing* atau menulis terbimbing, guru sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulis dan bagaimana cara menulisnya dengan benar, (7) *Independent Reading* atau membaca bebas, dimana siswa punya kesempatan untuk memilih sendiri materi yang ingin dibaca. Siswa bertanggung jawab dengan materi bacaan yang dipilih, guru menjadi seorang pengamat, fasilitator dan pemberi respon, (8) *Independent Writing*, yakni menulis bebas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, kebiasaan menulis,

Penerapan Pendekatan Whole Language

Penerapan pendekatan whole language di RA AR-RUM Batu Aji Batam dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran literasi. Guru menggunakan media buku cerita bergambar. Anak didik dikenalkan dengan kosa kata baru melalui cerita bergambar yang menarik. Guru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk secara alami mempelajari bahasa mereka. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan atraktif. Pendekatan whole language menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyimak. Saat guru membacakan cerita, anak-anak terlihat antusias mendengarkan dan menangkap isi cerita melalui gambar, intonasi dan ekspresi yang di gunakan. Proses mendengarkan yang terjadi secara berulang-ulang dan bermakna, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengingat yang lebih baik. Pembelajaran literasi dengan pendekatan whole language menggunakan media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peserta didik, yaitu “lebih suka ibu baca cerita yang ada gambarnya”. Dalam aspek keterampilan berbicara anak mengalami perkembangan yang lebih baik. Anak mendapatkan kosa kata baru dari cerita yang dibaca, anak berlatih untuk berani berbicara dan anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang mereka dengar. Kesalahan dalam penyusunan kalimat saat bercerita tidak langsung dikoreksi, Kegiatan membaca dengan pendekatan whole language dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Guru membacakan cerita dengan suara nyaring (read aloud) dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca pada anak dan memberikan contoh membaca yang baik. Kegiatan membaca bersama, dimana siswa di bimbing dalam membaca kalimat secara bertahap. Dan kegiatan membaca sendiri, dimana anak memilih sendiri buku cerita yang ingin dibaca. Kegiatan membaca yang menyenangkan akan menambah minat baca anak, semakin banyak buku yang didengar dan dibaca anak maka semakin baik pula peningkatan kemampuan bahasanya. Pada tahap menulis, anak diperkenalkan dengan kegiatan menggambar bebas, mewarnai gambar, menyusun huruf menjadi kata dan menyalin kata sederhana. Untuk anak yang sudah memiliki kemampuan menulis yang lebih baik, di ajarkan untuk menuliskan kata atau kalimat sederhana dari cerita yang di dengar. Pendekatan ini menyatukan antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara utuh dan menyeluruh.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan whole language dalam pembelajaran literasi anak usia dini di RA AR-RUM Batu Aji Batam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara menyeluruh. Pendekatan ini mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara utuh dan menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran literasi menjadi lebih menyenangkan, anak-anak lebih aktif dan antusias serta meningkatnya kemampuan bahasa anak. Pendekatan ini menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSATAKA

- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111-116.
- Kharismawati, M. P., Chasanatun, T. W., & Laksana, S. D. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1593-1599.
- Meha, N., & Roshonah, A. F. (2014). Implementasi whole language approach sebagai pengembangan model pembelajaran berbahasa awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Non Formal. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 68-82.
- Mutiara, M. R. D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pengajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 115-123.
- Rahmawati, I. Y., Nurlianharkah, R., Hasanudin, C., & Fadlillah, M. (2021). Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 49-60.
- Wahyuni, T., Elan, E., & Sumardi, S. (2021). Pengembangan Buku Cerita Berbantu Pendekatan Whole Language Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 129-140.

